

PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI INDONESIA

Oleh:

Juni Junaedi Andreas Sihombing¹

Aurora Angela^{2*}

Korespondensi : aurora.ang31@gmail.com

Universitas Kristen Maranatha

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisa pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas pada *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan 93 sampel yang terdiri dari 31 perusahaan dengan periode penelitian 2020-2022. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk melakukan analisa data. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *financial distress* sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil riset disarankan perusahaan fokus dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga *leverage* dengan hati-hati agar terhindar dari *financial distress*. Temuan penelitian ini memberikan informasi rasio keuangan yang dapat memprediksi *financial distress* sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manajemen perusahaan maupun investor untuk pengambilan keputusan.

Kata kunci: Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, *Financial Distress*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of profitability, financial leverage and liquidity on financial distress in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research used purposive sampling to obtain 93 samples consisting of 31 companies with a research period of 2020-2022. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data. Based on the research results, profitability and financial leverage has a significant effect on financial distress, while liquidity has no significant effect on financial distress. Based on the results of the research, it is recommended that the company focus on increasing profitability and maintaining leverage carefully to avoid financial distress. The findings of this study can provide financial ratio information that can predict financial distress as a consideration for stakeholders, both company management and investors for decision making.

Keywords: Profitability, *Financial Leverage*, Liquidity, *Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

Ekonom dari *Institute for Development of Economics and Finance* Eko Listyanto mengutarakan opininya terkait fenomena bisnis *food and beverage* yang telah berguguran beberapa waktu ini. Eko Listyanto mengatakan bahwa ini berkaitan dari daya beli masyarakat dalam beberapa bulan ini yang tercatat turun signifikan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 yaitu 5,3% dan pertumbuhan konsumsi swasta berada pada angka 4,93%. Normalnya pertumbuhan konsumsi swasta setara dengan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah hal yang mesti diperhatikan oleh perusahaan *food and beverage*. Faktor lain adalah kenaikan harga makanan sejak tahun lalu serta daya beli masyarakat yang belum kunjung pulih akibat pandemi COVID-19 pengusaha tidak dapat menaikkan harga dan di sisi lain dengan adanya kenaikan bahan baku yang tidak dapat dihindari ini memberikan tekanan bagi pengusaha. Karena banyaknya PHK yang terjadi di *start-up industry*, permintaan juga tidak meningkat secara signifikan. Alasannya mayoritas pelanggan *food and beverage* berasal dari kelompok remaja yang kebanyakan bekerja di sektor *start-up industry*. Opini Direktur Eksekutif Indef Tauhid Ahmad mengatakan, *food and beverage* memiliki rata-rata harga makanan yang cukup relatif murah dengan seiring

berjalannya waktu dan kenaikan harga bahan baku banyak perusahaan yang berguguran. Dampak COVID-19 berdampak pada banyak sektor, termasuk juga *food and beverage*. Dikarenakan perusahaan tidak dapat mempertahankan biaya selama kurang lebih 1,5 tahun, perusahaan terpaksa memutuskan untuk menghentikan bisnisnya terlebih dahulu, sehingga dengan biaya pemulihan yang cukup besar perusahaan memutuskan menghentikan bisnis untuk mengurangi biaya tersebut dan melakukan persiapan yang cukup terstruktur agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan, oleh sebab itu perlu dilakukannya analisis, sehingga manajemen bisa memberikan keputusan yang tepat agar perusahaan menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress* (Ghifari, 2023)

Financial distress merupakan proses turunnya suatu situasi keuangan yang dialami sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Jika situasi ini tidak diselesaikan segera, maka akan memberikan dampak negatif pada bisnis, yakni kehilangan kepercayaan *shareholder* dan bahkan akan menimbulkan kebangkrutan. Perusahaan yang tidak dapat mengelola maupun mempertahankan kondisi keuangannya akan mengalami kerugian selama tahun berjalan. Kerugian ini akan

memiliki dampak pada penurunan saldo laba perusahaan yang bertujuan untuk membayar dividen. Akibatnya, jumlah ekuitas akan berkurang. Perusahaan akan berada di situasi kepailitan apabila tidak dapat mengatasi kondisi tersebut (Christine et al., 2019). Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui situasi keuangan perusahaan dan rasio keuangan adalah salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan tersebut. Dari berbagai jenis rasio keuangan *profitabilitas* merupakan salah satunya, *profitabilitas* adalah indikator keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Secara signifikan *profitabilitas* berpengaruh pada *financial distress* dikarenakan rendahnya *profitabilitas* akan meningkatkan potensi terjadinya *financial distress* (Rahma, 2020).

Tidak hanya *profitabilitas*, dengan menggunakan *financial leverage* perusahaan dapat mengukur *financial distress*, *leverage* muncul dari kegiatan dengan memanfaatkan dana perusahaan dari pihak ke tiga berbentuk hutang. Penggunaan dana ini akan menyebabkan perusahaan harus mengembalikan pinjaman bersama dengan bunganya. Dengan munculnya bunga, perusahaan sangat memungkinkan mengalami masalah keuangan dan *financial distress* jika tidak dapat diatasi dengan

keseimbangan perkembangan pemasukan (Syamsuddin et al., 2023).

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam memanfaatkan aktiva lancar dengan bertujuan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau lancarnya secara tepat waktu. Meskipun analisis likuiditas yang komprehensif memerlukan pengelolaan keuangan yang teliti, analisis rasio yang menghubungkan aktiva lancar dan kewajiban lancar memungkinkan pengukuran likuiditas secara cepat dan sederhana. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan dengan mengskalakan jumlah aset lancar dengan utang lancar perusahaan (Rahayu & Sopian, 2016). Dalam melakukan prediksi pada *financial distress*, rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan *current ratio* sebagai metode untuk mengkalkulasi kemampuan aset yang jatuh tempo di bawah tahun untuk menutupi kewajiban yang harus dibayar dalam tempo waktu dekat (Fitri & Syamwil, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan rasio lancar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *financial distress* (Septiani & Dana, 2019).

Financial distress dapat disebut sebagai tahap dimana keadaan keuangan menjadi lebih buruk atau tidak membaik sebelum kebangkrutan terjadi atau likuidasi. Apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya, kebangkrutan akan dialami oleh perusahaan.

Hal ini menimbulkan rasa keingin tahun peneliti faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* (Saputra & Salim, 2020). Pentingnya untuk mengetahui rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *financial distress* sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu secara khusus perusahaan yang diteliti merupakan sektor *food and beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Financial distress* perlu diperhatikan oleh perusahaan karena kebangkrutan akan terjadi jika perusahaan tidak memerhatikan *financial distress*. Untuk mendukung dalam melakukan pemantauan *financial distress*, digunakan rasio profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mempelajari faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan *financial distress* sehingga terhindar dari praktik tersebut.

2. RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau tingkat efektivitas manajemennya dikenal sebagai *rasio profitabilitas* (Putra & Dana, 2019). *Rasio profitabilitas* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan bersih

selama operasi tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar pula kemampuannya untuk memberikan dividen (Putra & Dana, 2019).

Salah satu aplikasi dari *rasio profitabilitas* adalah dengan melakukan perbandingan berbagai pada bagian neraca dan laba rugi di laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana bisnis mengalami perkembangan selama periode waktu tertentu, apakah ada peningkatan atau penurunan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Dapat diketahui tujuan menggunakan *rasio profitabilitas* baik untuk kepentingan perusahaan serta pihak lainnya yaitu (Alfiani & Nurmala, 2020) :

- 1) Menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu
- 2) Mengevaluasi perkembangan laba setiap periode
- 3) Menghitung keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh dari modal sendiri
- 4) Menilai seberapa efektif dana yang digunakan oleh perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman
- 5) Mengetahui produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari sumber eksternal.

Financial Leverage

Financial leverage merupakan aspek penting bagi perusahaan dalam memanfaatkan aset keuangan dengan bobot yang tepat dengan tujuan akhir untuk meningkatkan laba. Apabila perusahaan memiliki hutang yang besar tentunya akan menimbulkan peningkatan resiko, oleh sebab itu perusahaan semestinya melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menyeimbangkan keadaan keuangan (Utami & Ananda, 2023).

Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran yang memberikan gambaran perusahaan dalam menjalankan kewajiban finansialnya yang mesti dipenuhi pada waktu yang telah ditetapkan, rasio ini dapat diukur melalui rasio lancar dan rasio quick. *Likuiditas* ini penting dikarenakan berkaitan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan terkait keahlian perusahaan dalam menepati kewajiban jangka pendeknya. Dalam mengukur *likuiditas* perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan indikator *current ratio*. Semakin rendah nilai *current ratio* akan memberikan dampak pada perusahaan berupa penurunan profitabilitas yang diakibatkan dari bertambahnya beban tambahan atas liabilitas akibat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menggunakan *current*

ratio sebagai proksi untuk mengukur likuiditas, penggunaan utang lancar pada sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan menambah aktiva lancar, serta dengan menggunakan utang lancar tertentu lainnya untuk mengurangi total utang lancar secara keseluruhan (Purwanti, 2021).

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan sebelum likuidasi atau kebangkrutan. Tahap penurunan ini ditandai dengan penundaan pembayaran tagihan bank, penundaan pengiriman barang, dan penurunan kualitas produk (Yunita dan Wibowo; 2021).

Profitabilitas dan Financial Distress

Rasio profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset*, yang memberikan gambaran kemampuan dalam mengelola aset perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio tinggi pada *return on asset* membuat perusahaan dapat mengalokasikan asetnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan, yang artinya kinerja perusahaan dapat meningkat juga. Dengan ini dapat mengurangi peluang terjadinya *financial distress* yang diakibatkan dari keuntungan perusahaan yang besar dapat menarik investor untuk berinvestasi perusahaan yang bersangkutan, sehingga perusahaan

memiliki dana yang cukup. Akan tetapi, return on asset yang rendah dapat menimbulkan terjadinya *financial distress* yang disebabkan oleh laba yang menurun (Nafisah et al., 2023). Resiko perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress* akan berkurang apabila profitabilitas meningkat, namun apabila profitabilitas menurun maka resiko *financial distress* akan bertambah (Okrisnesia et al., 2021). Profitabilitas yang tinggi dapat membuat perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga sehingga potensi untuk mengalami *financial distress* berkurang (Megasanti & Riwayati, 2023). Octaviani & Ratnawati, (2021) pada penelitiannya memberikan reaksi pada penelitiannya yaitu, rasio profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *financial distress*.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Leverage dan *Financial Distress*

Analisis *leverage* diperlukan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* menggambarkan bagaimana kewajiban perusahaan berhubungan dengan aset dan modalnya. Potensi *financial distress* akan meningkat jika situasi yang berhubungan dengan aset dan modal tidak dapat diatasi dengan baik. Besarnya aset yang dimiliki

oleh suatu perusahaan berpotensi untuk menciptakan kemungkinannya untuk memenuhi kewajiban dan menghindari masalah keuangan di kemudian hari lebih besar. Peneliti sebelumnya berpendapat bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* (Dewi et al., 2019). Dalam penelitian mengenai *financial leverage* terdapat pendekatan analisis untuk mengukur dan menganalisis tingkat *leverage* suatu perusahaan, salah satunya yaitu *debt to equity ratio* dihitung dengan mengskalakan antara utang dengan ekuitas secara keseluruhan. Tingkat *debt to equity ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Selain itu, ini menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada kreditor (Hosea et al., 2020). Pada penelitiannya Nugroho et al., (2018) dan Ugur et al., (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berdampak terhadap *financial distress*.

H2: Rasio leverage berpengaruh terhadap *financial distress*.

Likuiditas dan *Financial Distress*

Rasio likuiditas sangat penting untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan karena menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya atau membiayai semua biaya operasional dan

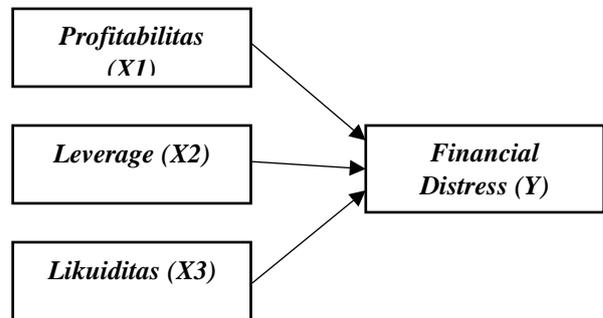
jangka pendek (Damayanti et al., 2021). Likuiditas perusahaan diukur dengan rasio likuiditas, bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasinya dan memenuhi utang jangka pendek (Prayogi et al., 2022). Perusahaan yang memiliki masalah likuiditas sangat mungkin mengalami *financial distress* dan dapat mengalami kebangkrutan jika tidak ditangani secepatnya. *Current ratio* adalah alat yang digunakan secara luas untuk menggambarkan rasio likuiditas. Ini digunakan karena selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar berfungsi sebagai jaminan terhadap potensi kerugian yang mungkin timbul saat aset lancar diubah menjadi kas. Semakin besar jaminan yang digunakan untuk menutup rugi, potensi terjadinya *financial distress* mengecil. Dikarenakan hubung *financial distress* dengan *current ratio* yang tinggi, perusahaan lebih mudah UNTUK melunasi kewajibannya, sehingga dapat mengurangi resiko mengalami kesulitan keuangan. Penelitian sebelumnya berpendapat bahwa *current ratio* berdampak positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan tidak akan mengalami *financial distress* jika kewajiban jangka pendeknya dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). Siregar et al., (2023) melakukan penelitian yang memberikan teori bahwa likuiditas

berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan diambil dari situs www.idx.co.id. Populasi yang menjadi objek adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode *purposive sampling* digunakan dengan menentukan kriteria-kriteria untuk mendapatkan sampel yang diinginkan antara lain:

1. Perusahaan yang berada di sub sektor *food and beverages* yang sudah tercatat di BEI.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2020-2022.

3. Perusahaan memiliki data yang lengkap sehingga dapat dipakai untuk penelitian.
4. Perusahaan yang menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporannya.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan jumlah sampel perusahaan sebesar 32 perusahaan. Seleksi sampel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 – Seleksi Sampel

Deskripsi	Total
Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang sudah tercatat di BEI per Desember 2022	32
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan data selama periode penelitian	(0)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel	(0)
Total data penelitian (2020-2022)	96

Sumber: Data penelitian, 2024

Variabel Dependen

Financial Distress

Pengukuran *financial distress* pada penelitian berlandaskan pada model Altman Z-Score yaitu model yang yang memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model *multivariate dicriminant analysis* (MDA). Nilai Z-score lebih besar dari 2,99 menandakan perusahaan ada di zona aman, nilai Z-score kurang dari 1,81 menandakan

perusahaan sedang ada dalam fase *financial distress*, nilai Z-score di antara 1,81 – 2,99 menandakan pada area abu-abu.

Perhitungan dari Altman Z-score ialah:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

$$X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$$

$$X2 = \text{Saldo Laba} / \text{Total Aset}$$

$$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$$

$$X4 = \text{Nilai Kapitalisasi Pasar} / \text{Nilai Buku Liabilitas}$$

$$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Berdasarkan penjelasan dari Brigham dan Houston (2019), profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang cukup untuk menutupi kebutuhan operasional perusahaan sehingga dapat memberikan imbal hasil kepada pemilik perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu rasio keuangan untuk mengukur imbal hasil dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan perusahaan untuk menggunakan utang sehingga mendapatkan keuntungan

dari suatu investasi atau proyek. Menurut Brigham dan Houston (2019), *leverage* dapat dihitung dengan membagikan total liabilitas perusahaan dengan total aset. Dari penjelasan ini, diperoleh rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aset atau *debt to asset ratio* (DAR) yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan pembayaran utang yang akan tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan aset perusahaan yang likuid. Dalam melakukan perhitungan likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *current ratio* yaitu dengan melakukan pembagian antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Model Regresi Yang Digunakan Untuk Penelitian

$$\text{FD} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{CR} + e$$

Keterangan:

FD = *Financial Distress*

ROA = *Return on Assets*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

CR = *Current Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1; \beta_2; \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2 – Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	93	-0,761	13,228	4,889	3,775
ROA	93	-0,216	0,599	0,058	0,102
DAR	93	0,098	0,945	0,447	0,196
CR	93	0,347	13,309	2,450	2,385

Sumber: Data penelitian, 2024

Financial Distress memiliki nilai paling tinggi yaitu 13,228 oleh PT Delta Djakarta Tbk di tahun 2022 yang menandakan perusahaan tidak mengalami masalah keuangan yang dapat dilihat dari profitabilitas sebesar 10%, DAR sebesar 0,168, serta *current ratio* sebesar 7,498. Nilai paling rendah yaitu -0,761 dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk di tahun 2022 dimana perusahaan turut mengalami rugi bersih. Nilai rata-rata sebesar 4,889 yaitu lebih dari Z-score 2,6 menandakan secara rata-rata perusahaan *food and beverages* sedang tidak mengalami *financial distress*. Standar deviasi memiliki nilai sebesar 3,755.

Profitabilitas mencapai nilai paling tinggi yaitu 0,599 oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk di tahun 2020 yang sebageian besar diakibatkan dari penghasilan lainnya dari selisih antara liabilitas yang diakhiri dan pelunasan untuk utang obligasi dan suku ijarah, utang bank, utang pihak berelasi dan

penerimaan hasil likuidasi dari PT Sukses Abadi Karya Inti sedangkan nilai paling rendah yaitu -0,216 oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk di tahun 2022 yang diakibatkan menurunnya penjualan perusahaan dan laba kotor yang turut menurun. Nilai rata-rata diperoleh angka sebesar 0,058 yang menandakan perusahaan *food and beverages* memiliki tingkat profitabilitas yang positif sebesar 5,8%. standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,102.

Leverage mencapai nilai paling tinggi yaitu 0,945 oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk di tahun 2022 yang menandakan perusahaan dominan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk mendanai perusahaan dimana utang bank memiliki kontribusi sebesar 67% dari total liabilitas perusahaan. Nilai paling rendah yaitu 0,098 oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di tahun 2022 yang menandakan perusahaan menggunakan

ekuitas untuk mendanai perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0,447 menandakan rata-rata perusahaan *food and beverages* memiliki utang sebesar 44,7% dari aset yang dimilikinya. Standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,196.

Likuiditas mencapai nilai paling tinggi yaitu 13,309 oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021, perusahaan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp610 miliar memiliki kontribusi sebesar 71% dari aset lancar sedangkan liabilitas jangka pendek perusahaan sebesar Rp 64 miliar. Nilai paling rendah yaitu 0,347 oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk di tahun 2022 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menutupi liabilitas jangka pendek dengan aset lancarnya. Nilai rata-rata sebesar 2,450 sehingga secara rata rata perusahaan dapat membayar liabilitas lancer dengan aset lancarnya. Standar deviasi memiliki nilai sebesar 2,385.

Hasil Uji Asumsi Klasik & Uji *Goodness of fit*

Tabel 2 – Hasil Uji Asumsi Klasik & Uji *Goodness of Fit*

Uji Asumsi Klasik	Hasil		Deksripsi	
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,132		Data normal	
Uji Multikolinearitas (VIF)	Tolerance	VIF	Tidak ada multikolinearitas	
	ROA	0,830		1,205
	DAR	0,459		2,180
	CR	0,515	1,940	

Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	DW = 1,892	dU = 1,707 4-dU = 2,293	Tidak ada autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. ROA 0,082 DAR 0,250 CR 0,092		Tidak ada heteroskedastisitas
Uji Goodness of Fit	Goodness of Fit (F-Statistic) = 0,000		Telah memenuhi Goodness of Fit

Sumber: Data penelitian, 2024

Tabel 3 – Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Constant	8,453	8,136	0,000
ROA	11,813	4,587	0,000
DAR	-10,730	-6,528	0,000
CR	0,251	1,965	0,053

Sumber: Data penelitian, 2024

Pada tabel di atas, didapatkan hasil bahwa

1. Profitabilitas, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien 11,813 sehingga hipotesis diterima, profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada *financial distress*.
2. *Leverage*, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien -10,730 sehingga hipotesis diterima, *leverage* memiliki berpengaruh secara signifikan pada *financial distress*.
3. *Current ratio*, nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$ dan nilai koefisien 0,251

sehingga hipotesis tidak diterima, *current ratio* tidak dapat berpengaruh signifikan pada *financial distress*.

Analisa Regresi Linier Berganda

Dari data yang tercantum dalam Tabel 3, bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$FD = 8,453 + 11,813 ROA - 10,730 DAR + 0,251 CR$$

Persamaan regresi ini dapat diartikan sebagai:

1. Konstanta dari persamaan regresi linear berganda adalah 8,453. Jika seluruh variabel independen konstan, maka *financial distress* naik sebesar 8,453.
2. Nilai koefisien regresi ROA adalah sebesar 11,813 maka jika variabel independen yang lain bernilai 0, *financial distress* naik sebesar 11,813.
3. Nilai koefisien regresi DAR adalah sebesar -10,730 maka jika variabel independen yang lain bernilai 0, *financial distress* turun sebesar 10,730.

4. Nilai koefisien regresi CR adalah sebesar 0,251 maka jika variabel independen yang lain bernilai 0, *financial distress* naik sebesar 0,251.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 – Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R ²
0,692

Sumber: Data penelitian, 2024

Nilai koefisien determinasi dari modal penelitian ini adalah 0,692 yang menandakan bahwa pengaruh dari variabel independen *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas pada *financial distress* ialah sebesar 69,2% sedangkan sebesar 30,8% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ dan koefisien beta 11,813 sehingga hipotesis diterima yaitu profitabilitas dapat memberikan dampak signifikan dengan arah positif pada nilai Z-score, artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki nilai Z-score yang semakin tinggi juga sehingga perusahaan berada di zona aman atau sebaliknya. Semakin perusahaan dapat mengalokasikan aset dengan baik dapat menghindari perusahaan dari terjadinya

financial distress. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, membuat laba menurun sehingga investor dapat menangkap sinyal ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Octaviani dan Ratnawati (2021), Megasanti & Riwayati, (2023) dan Masitoh dan Setiadi (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang sama yaitu rasio profitabilitas memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. Keuntungan yang signifikan dapat memikat investor untuk mengalokasikan investasi pada perusahaan, sehingga perusahaan memiliki sumber dana yang memadai dan mengurangi risiko *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ dan koefisien beta -10,730 sehingga hipotesis diterima artinya *leverage* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif pada nilai Z-score. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki nilai Z-Score yang rendah yaitu zona dimana perusahaan sedang berada dalam fase *financial distress* atau sebaliknya. Dengan perusahaan memiliki hutang yang cukup tinggi akan membuat perusahaan tidak menaati perjanjian hutang yang dilakukan dengan kreditur karena aset perusahaan tidak cukup untuk menjamin utang Khairiyah dan Affan (2023). Apabila situasi

ini tidak diatasi secara efektif, maka perusahaan mungkin akan mengalami *financial distress*. *Leverage* yang tinggi dianggap sebagai suatu hal wajar membutuhkan investasi yang substansial untuk mengembangkan bisnisnya (Angela et al. (2022) akan tetapi hal ini memiliki risiko tersendiri untuk perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga lebih banyak tetapi jika dana tersebut digunakan seefektif mungkin untuk ekspansi perusahaan akan membuat kinerja perusahaan meningkat sehingga kecil kemungkinan untuk terjadinya *financial distress* Suryani (2020). Hasil yang sama yaitu *leverage* memberikan pengaruh terhadap *financial distress* serupa dengan penelitian Ugur et al., (2022).

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,050$ dan koefisien beta 0,251 sehingga hipotesis ditolak artinya *leverage* memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hasil pengujian yang dilakukan antara likuiditas terhadap *financial distress* menunjukkan likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap *financial distress* sehingga hipotesis tidak diterima. Hal ini dapat menandakan bahwa dengan perusahaan melakukan manajemen likuiditas tidak selalu menjamin bahwa

perusahaan akan terhindar dari kesulitan finansial ke depannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Pratiwi dan Sudyatno (2022) dan Heniwati dan Essen (2020) yang menemukan likuiditas tidak berdampak terhadap *financial distress*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan sebagai entitas yang memiliki tujuan utama untuk mencari keuntungan harus melakukan manajemen pada potensi adanya *financial distress*. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan profitabilitas dapat berdampak positif dan signifikan terhadap *financial distress*, semakin baik profitabilitas ditingkatkan, semakin rendah potensi terjadinya *financial distress*. Sementara, *leverage* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko lebih rendah terjadinya *financial distress*. Sedangkan, likuiditas tidak memberikan dampak signifikan terhadap *financial distress*.

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatas pada perusahaan dalam sub sektor *food and beverages* serta periode penelitian tiga tahun sehingga disarankan menggunakan sektor yang mempunyai populasi yang lebih banyak seperti sektor manufaktur serta periode penelitian yang diperpanjang menjadi lima tahun yang dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif dan mengidentifikasi tren jangka panjang mengurangi adanya fluktuasi sementara yang dapat memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Bagi perusahaan yang menggunakan penelitian ini dapat memfokuskan untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengurangi risiko *financial distress*. Perusahaan juga diharapkan untuk menjaga *leverage* dengan lebih hati hati dimana *leverage* tinggi dapat membuat perusahaan berisiko mengalami *financial distress*.

Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan panduan oleh investor untuk melakukan investasi pada saham dengan memerhatikan kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas dan *leverage* yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sloabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>

Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada

Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38.
<https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>

Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 340–350.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>

Damayanti, R., Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 328.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.294>

Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.

Fitri, R., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress

- (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 134–143.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Ghifari, H. R. (2023, Februari 10). Catatan Ekonom soal Bisnis Food and Beverage Banyak Berguguran. *Tirto.id*.
- Hosea, I. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel di BEI. *Business management, economic, and accounting national seminar*, 1(1), 60–74.
- Megasanti, L. C., & Riwayati, H. E. (2023). The Effect Of Liquidity, Profitability, And Solvency On Financial Distress With Good Corporate Governance As A Moderation. *International Journal of Economic Studies and Management*, 3(1), 398–408.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7740329>
- Nafisah, D., Widjajanti, K., & Budiati, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 95.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v16i1.67>
- 73
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219.
<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Octaviani, E., & Ratnawati, D. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Managerial Ownership, 1(1), 246–258.
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal ekonomi dan akuntansi*, 10(20), 1–9.
- Prayogi, A., Murdianingsih, D., & Handayani, T. (2022). Peran Kepemilikan Manajerial sebagai Moderasi dalam Hubungan Rasio Keuangan dengan Financial Distress. *Jurnal Pro Bisnis*, 15(01), 67–81.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu*

- Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6825–6850.
- Rahayu, W., & Sopian, D. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). *Diabetes self-management*, 1(2), 1–13.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v1i2.240>
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253–266.
<https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p253-266>
- Saputra, A., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7154>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilik Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110–3137.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Siregar, I., Sunaryo, D., & Kirana, A. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 60–78.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7518>
- Syamsuddin, S., Riyanti, Sultan, Supri, Z., & Sahrir. (2023). Hubungan ukuran perusahaan, leverage terhadap financial distress. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 36–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55122/jabisi.v4i1.742>
- Ugur, M., Solomon, E., & Zeynalov, A. (2022). Leverage, competition and financial distress hazard: Implications for capital structure in the presence of agency costs. *Economic Modelling*, 108(May).
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105740>
- Utami, N. T., & Ananda, F. (2023). Profitabilitas, Financial Leverage Dan Perataan Laba. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 110–123.
<https://doi.org/https://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/view/24>

3.

Yunita, R. T., & Wibowo, D. (2021).
Kemampuan Teori Model Altman,
Springate, Grover, Dan Zmijewski
Dalam Memprediksi Financial Distress
Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu
Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–21.